



Peran Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Wahyu Muh. Syata

Universitas Halu Oleo

Hikmayani Subur

Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, Sulawesi Tenggara

Jl. A.P.Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis: wahyumuh.syata@uho.ac.id

Abstrak. *This research examines the impact of monetary policy on Indonesia's national economic growth through a qualitative approach using the literature study method. The main focus is to analyze the effectiveness of the monetary policy instruments used by Bank Indonesia, namely the benchmark interest rate (BI-7 Day Reverse Repo Rate), open market operations (OMO), and minimum reserve requirements in creating macroeconomic stability. The research results show that monetary policy plays a vital role in influencing national economic growth, but its effectiveness is affected by various external and internal factors. Expectations of economic actors, global macroeconomic conditions, domestic economic structure, and alignment with fiscal policy are determining factors for the success of monetary policy. Research also reveals that the management of the money supply and appropriate interest rates can encourage investment, increase consumption, and create jobs that play a crucial role in sustainable economic growth. To achieve optimal results, Bank Indonesia needs to implement monetary policy with balance and precision, and coordinate with the government's fiscal policy.*

Keywords: Growth; Monetary Policy; National Economy.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Fokus utama adalah menganalisis efektivitas instrumen kebijakan moneter yang digunakan Bank Indonesia yaitu suku bunga acuan (BI-7 Day Reverse Repo Rate), operasi pasar terbuka (OPT), dan regulasi cadangan minimum dalam menciptakan stabilitas makroekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter memainkan peran vital dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Ekspektasi pelaku ekonomi, kondisi makroekonomi global, struktur ekonomi domestik, dan keselarasan dengan kebijakan fiskal menjadi faktor penentu keberhasilan kebijakan moneter. Penelitian juga mengungkapkan bahwa pengelolaan jumlah uang beredar dan suku bunga yang tepat dapat mendorong investasi, meningkatkan konsumsi, dan menciptakan lapangan kerja yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Untuk mencapai hasil optimal, Bank Indonesia perlu menerapkan kebijakan moneter dengan keseimbangan dan ketepatan, serta berkoordinasi dengan kebijakan fiskal pemerintah.

Kata Kunci: Pertumbuhan; Kebijakan moneter; Ekonomi Nasional.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu ukuran utama dari tingkat kesejahteraan dan kemajuan suatu negara (Syata, W. M. (2025). pertumbuhan ekonomi terus menjadi fokus utama pemerintah sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional yang berkelanjutan. Dalam menghadapi situasi sekarang ini, Indonesia memerlukan kebijakan makroekonomi yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dalam konteks pembangunan nasional yang menjadi tujuan utama dari kebijakan makroekonomi yang dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan menyediakan stabilitas ekonomi jangka panjang. Di antara alat utama yang

digunakan oleh pemerintah dan otoritas moneter untuk mencapai tujuan-tujuan ini adalah kebijakan moneter. Melalui pengelolaan pasokan uang, suku bunga, dan langkah-langkah terkait lainnya, kebijakan moneter adalah alat penting yang digunakan pemerintah untuk mengendalikan aktivitas ekonomi (Andariyani, I. M. 2024).

Kebijakan moneter adalah komponen penting dari kebijakan makroekonomi yang dilaksanakan oleh otoritas moneter dan melibatkan kegiatan mengatur jumlah uang yang beredar dalam perekonomian (Warjiyo, P. 2017). Secara umum, kebijakan moneter mengacu pada tindakan yang diambil oleh bank sentral untuk mengatur suku bunga dan jumlah uang beredar guna menstabilkan harga dan mendorong ekspansi ekonomi. Bank Indonesia yang bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas nilai rupiah terkait dengan produk dan layanan serta mata uang lainnya, bertugas melaksanakan kebijakan moneter di Indonesia. Kebijakan diskonto, yang melibatkan kenaikan suku bunga BI, adalah salah satu kebijakan moneter yang harus digunakan oleh Bank Indonesia untuk menstabilkan dan menjaga tingkat inflasi tetap rendah (Winarto, H., Poernomo, A., & Prabawa, A. 2021). Kenaikan suku bunga BI akan mendorong orang untuk menabung, yang akan mengurangi jumlah uang yang beredar dan mengendalikan tingkat inflasi.

Kondisi makroekonomi yang lebih baik, seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga umum yang teratur, dan penurunan tingkat pengangguran, adalah tujuan dari kebijakan moneter (Latifah, N. A. 2015). Bank sentral bertujuan untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran agregat ekonomi dengan mengelola pasokan uang dan memodifikasi suku bunga. Ukuran utama dari efektivitas kebijakan ini adalah pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang menunjukkan peningkatan aktivitas produksi dan penciptaan peluang kerja baru. Mencapai stabilitas harga juga sangat penting karena menjaga daya beli masyarakat tetap stabil dan memberikan kepastian bagi pelaku bisnis. Sementara itu, penurunan tingkat pengangguran menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi telah secara efektif dan optimal menyerap tenaga kerja. Akibatnya, kebijakan moneter berfungsi sebagai alat teknis untuk pengendalian ekonomi dan alat strategis untuk mencapai tujuan makroekonomi yang optimal serta mencapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Lingkungan ekonomi yang kondusif untuk investasi, manufaktur, dan konsumsi diharapkan sebagai hasil dari stabilitas. Para pelaku bisnis lebih cenderung membuat keputusan investasi jangka panjang dengan percaya diri dan jelas ketika ekonomi stabil. Ekonomi stabil dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu inflasi yang terkendali (Putri, T. F. 2024), nilai mata uang yang relatif stabil, dan suku bunga yang mendukung. Dalam hal yang sama, ketersediaan pembiayaan dengan harga yang wajar dan permintaan pasar yang relatif stabil akan memfasilitasi pertumbuhan industri manufaktur. Pendapatan yang berkelanjutan dan stabilitas harga akan meningkatkan daya beli masyarakat, memungkinkan konsumsi rumah tangga salah satu pendorong utama PDB. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang efektif yang mendorong stabilitas tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menjaga keseimbangan makroekonomi tetapi juga sebagai dasar penting untuk penciptaan lapangan kerja, pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan, dan peningkatan kesejahteraan publik. Pertumbuhan ekonomi adalah adanya peningkatan produk domestik bruto (PDB) suatu negara, yang diukur dengan perubahan nilai PDB tahunan (Salim, J. F. 2018).

Menurut Latuheru, A., & Parera, J. R. (2024) mengatakan bahwa kebijakan moneter sangat penting untuk mempertahankan ekspansi ekonomi dan menahan inflasi. Kebijakan moneter mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, jumlah uang yang beredar dan nilai tukar

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sedangkan inflasi dan suku bunga berdampak negatif (Budiyanto, V., & Wibowo, W. 2021). Suku bunga BI dapat dinaikkan melalui kebijakan moneter; jadi, suku bunga dan kebijakan moneter terkait untuk menjaga ekonomi suatu negara agar tidak menyusut (Fauzi, A., et. al. 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Sodik, F. J., dkk (2024) menunjukkan bahwa kebijakan moneter memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar. Kebijakan moneter seperti menaikkan suku bunga dapat menurunkan inflasi tetapi juga memperlambat pertumbuhan ekonomi (Hakiki, A., dkk 2024). Berdasarkan berbagai pendapat dan temuan penelitian yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Dinamika ekonomi telah terbukti sangat dipengaruhi oleh alat kebijakan seperti jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar. Perubahan suku bunga dan langkah-langkah kebijakan moneter lainnya dapat digunakan untuk mengelola inflasi, tetapi mereka juga berdampak pada laju ekspansi ekonomi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan makroekonomi seperti perkembangan ekonomi yang stabil, inflasi yang terkendali, dan nilai tukar yang sehat secara berkelanjutan, kebijakan moneter harus diterapkan dengan keseimbangan dan ketepatan. Sebagai respons terhadap berbagai gangguan ekonomi, termasuk krisis keuangan global, lonjakan inflasi, variasi nilai tukar, dan pandemi COVID-19, kebijakan moneter telah menjadi alat yang penting karena dinamika ekonomi domestik dan global. Reaksi kebijakan moneter, termasuk pelonggaran kuantitatif, intervensi pasar valuta asing, dan penurunan suku bunga acuan, menunjukkan betapa adaptif dan pentingnya langkah-langkah ini untuk menjaga stabilitas makroekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, saya memandang bahwa penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kebijakan moneter benar-benar memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, saya mengambil judul “Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional” sebagai fokus utama dalam penelitian ini, dengan harapan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang relevan dalam memahami efektivitas kebijakan moneter serta implikasinya terhadap pembangunan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif sangat relevan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam (Syata, W. M., 2024) tentang kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi nasional. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi nasional melalui kajian literatur dan teori-teori yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengendalian inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar adalah beberapa cara utama yang digunakan bank sentral melalui kebijakan moneter untuk mengarahkan perekonomian menuju stabilitas makroekonomi. Peran Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter di Indonesia melalui penerapan kebijakan moneter, sangat krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi. Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter melalui penggunaan alat-alat penting seperti suku bunga acuan, operasi pasar terbuka (OPT), dan regulasi kewajiban cadangan minimum.

BI-7 Day Reverse Repo Rate yang sekarang menjadi suku bunga acuan, adalah sinyal utama yang digunakan oleh industri perbankan untuk menentukan suku bunga pinjaman dan simpanan. Perubahan suku bunga acuan akan berdampak pada cara masyarakat umum dan pelaku korporasi berbelanja dan mengkonsumsi. Penurunan suku bunga membuat pinjaman lebih terjangkau, yang mendorong ekspansi kredit dan aktivitas ekonomi. Menaikkan suku bunga, di sisi lain, berusaha mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh suku bunga; suku bunga yang lebih rendah mendorong investasi, yang pada gilirannya mendorong ekspansi ekonomi (Utami, A. (2019).

Bank Indonesia melakukan operasi pasar terbuka (OPT) untuk mengendalikan jumlah uang beredar, yang melibatkan pembelian dan penjualan sekuritas di pasar uang. Bank sentral dapat menambah likuiditas (dengan membeli sekuritas) atau menyerap kelebihan likuiditas (dengan menjual sekuritas) melalui OMO. Untuk menjaga inflasi dan suku bunga jangka pendek tetap stabil, langkah ini sangat penting. Melalui kebijakan moneter, pemerintah dapat mempertahankan kapasitas ekonomi dan membatasi inflasi dengan menaikkan, mempertahankan, atau menurunkan jumlah uang beredar. Oleh karena itu, kegiatan pasar terbuka telah berhasil menjaga ekonomi dan harga tetap terkendali (Ahdi, F., & Hidayah, R. 2024).

Aturan yang dikenal sebagai cadangan minimum (reserve requirement) mengharuskan bank-bank komersial untuk mempertahankan tingkat modal tertentu di Bank Indonesia. Alat ini digunakan dalam industri perbankan untuk mengatur likuiditas. Bank Indonesia dapat mempengaruhi kapasitas bank untuk memberikan kredit kepada masyarakat umum dengan mengubah persentase cadangan wajib. Cadangan minimal dimaksudkan untuk melindungi bank dari kekhawatiran likuiditas yang dapat mengganggu kemampuan mereka untuk berbisnis. Bank Indonesia dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat dengan menetapkan persyaratan cadangan, dan memastikan bank memiliki cadangan yang cukup dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap sektor perbankan.

Tujuan utama kebijakan moneter, yaitu untuk menjaga nilai rupiah yang ditunjukkan oleh inflasi yang terkendali, nilai tukar yang stabil, dan promosi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dicapai melalui penggunaan yang saling melengkapi dan terkoordinasi dari ketiga instrumen tersebut. Salah satu indikator utama kesehatan ekonomi adalah inflasi yang terkendali. Inflasi yang berlebihan dapat mengurangi daya beli masyarakat dan menyebabkan ketidakpastian ekonomi. Kebijakan moneter juga sangat bergantung pada stabilitas nilai tukar rupiah. Pelaku ekonomi mungkin mengalami ketidakpastian akibat fluktuasi nilai tukar, terutama importir dan eksportir.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kebijakan moneter memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Aristina, K., dkk (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa suku bunga Bank Indonesia dan jumlah uang yang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Strategi komprehensif yang menangani stabilitas keuangan, regulasi jumlah uang beredar, dan penguatan sektor riil diperlukan untuk mengurangi inflasi. Suku bunga dan jumlah uang yang beredar memiliki dampak besar terhadap inflasi, jadi Bank Indonesia perlu menerapkan kebijakan yang terkoordinasi dan melakukan intervensi strategis (Maharani, N., & Riofita, H. 2024). Pengaruh tingkat suku bunga terhadap PDB manufaktur tidak terlalu besar, pemerintah dan Bank Indonesia juga tetap perlu menekan tingkat suku bunga yang dapat mendorong investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Budyanti, E. (2014). Jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan secara langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi,

namun secara tidak langsung tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi (Rosella, E., dkk 2023).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Bank sentral dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengendalikan pasokan uang, mengatur suku bunga, dan menggunakan alat-alat lainnya. Namun, sejumlah faktor internal dan eksternal yang rumit mempengaruhi efektivitas kebijakan moneter ini, yang tidak bersifat mutlak. Ekspektasi para pelaku ekonomi adalah salah satu elemen utama yang mempengaruhi seberapa efektif kebijakan moneter. Pemain pasar, termasuk konsumen dan investor, cenderung meningkatkan investasi dan pengeluaran ketika mereka memiliki harapan optimis tentang kebijakan moneter yang telah diterapkan. Namun, efek yang diinginkan dari kebijakan moneter mungkin tidak terwujud jika ekspektasi negatif muncul, misalnya akibat ketidakstabilan politik atau ekonomi. Oleh karena itu, untuk membangun kepercayaan dan mempengaruhi ekspektasi pelaku ekonomi, bank sentral harus berkomunikasi dengan cara yang jelas dan transparan.

Krisis global adalah masalah eksternal lain yang dapat mempengaruhi seberapa sukses kebijakan moneter. Di era globalisasi, ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari dinamika ekonomi dunia. Ekonomi domestik mungkin langsung terpengaruh oleh perubahan kebijakan moneter di negara-negara besar, fluktuasi harga komoditas, atau krisis keuangan di negara lain. Misalnya, meskipun ada kebijakan moneter yang mendukung, krisis di negara mitra dagang yang signifikan dapat mengakibatkan penurunan permintaan barang-barang domestik, yang kemudian akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Efisiensi kebijakan moneter juga dipengaruhi secara signifikan oleh struktur ekonomi domestik. Dibandingkan dengan negara-negara yang bergantung pada industri tertentu, negara dengan ekonomi yang kuat dan beragam mungkin lebih siap untuk menahan dampak perubahan kebijakan moneter. Misalnya, meskipun suku bunga diturunkan untuk menarik investasi, perubahan harga komoditas di pasar global masih dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jika suatu negara sangat bergantung pada ekspor komoditas.

Tujuan kebijakan moneter seringkali adalah untuk menjaga inflasi tetap terkendali. Iklim bisnis akan membaik ketika inflasi tetap stabil. Otoritas moneter biasanya menurunkan suku bunga sebagai cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Suku bunga rendah, di sisi lain, sebenarnya dapat menunjukkan permintaan agregat yang buruk. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan stabilitas harga. Kebijakan moneter berdampak pada nilai tukar dalam ekonomi terbuka. Meskipun menaikkan suku bunga dapat membuat rupiah lebih kuat, hal ini juga dapat menghambat pertumbuhan dan ekspor. Seberapa cepat dan signifikan sektor riil bereaksi terhadap perubahan kebijakan juga memiliki dampak besar pada kebijakan moneter. Pertimbangan penting lainnya adalah bagaimana sektor riil bereaksi terhadap sinyal moneter. Pengaruh kebijakan moneter akan terbatas jika sektor riil seperti industri dan usaha kecil tidak bereaksi dengan meningkatkan investasi atau produksi, meskipun bank sentral dapat menurunkan suku bunga untuk mendorong pinjaman.

Dua alat utama yang digunakan oleh pemerintah dan bank sentral untuk mengendalikan ekonomi adalah kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan moneter berkaitan dengan pengendalian jumlah uang beredar dan suku bunga, sedangkan kebijakan fiskal berkaitan dengan pengeluaran dan pendapatan pemerintah. Efektivitas kebijakan moneter dapat terhambat dan tujuan ekonomi yang diinginkan mungkin tidak tercapai jika kedua langkah ini tidak sejalan. Jika kebijakan fiskal dan moneter tidak sejalan, kebijakan moneter tidak akan berhasil. Misalnya, efek dari bank sentral yang menurunkan suku bunga untuk mendorong pertumbuhan dan pemerintah yang menerapkan

kebijakan fiskal kontraktif dapat saling membatalkan. Keselarasan antara kebijakan fiskal dan moneter adalah kunci untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif. Ketika kedua kebijakan ini saling mendukung, mereka dapat memperkuat dampak satu sama lain, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Kebijakan moneter memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui pengelolaan suku bunga, jumlah uang beredar, dan instrumen kebijakan lainnya, Bank Indonesia berupaya untuk menciptakan stabilitas makroekonomi yang mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Kebijakan moneter yang tepat dapat mendorong investasi, meningkatkan konsumsi, dan menciptakan lapangan kerja, yang semuanya merupakan komponen kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Ekspektasi pelaku ekonomi, kondisi makroekonomi global, dan struktur ekonomi domestik adalah beberapa elemen yang dapat mempengaruhi dampak kebijakan moneter. Ketidakpastian yang muncul dari faktor-faktor ini dapat menghambat respons sektor riil terhadap kebijakan yang diterapkan, sehingga mengurangi efektivitas kebijakan moneter dalam mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, penting bagi Bank Indonesia untuk menerapkan kebijakan moneter dengan keseimbangan dan ketepatan, serta berkoordinasi dengan kebijakan fiskal pemerintah. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi akan berkontribusi signifikan dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang efektif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdi, F., & Hidayah, R. (2024). Efektifitas operasi pasar terbuka terhadap pengendalian harga. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 27-33. <https://doi.org/10.56184/jeijournal.v2i1.325>.
- Andariyani, I. M. (2024). Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Perbandingan Antara Negara Berkembang Dan Negara Maju. *Jurnal Ilmu Hukum, Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 1(2), 49-54.
- Aristina, K., Juliprijanto, W., & Prasetyanto, P. K. (2020). Analisis Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2005-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(2), 403-414.
- Budiyanti, E. (2014). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Sektor Industri Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 5(2), 145-159.
- Budiyanto, V., & Wibowo, W. (2021). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Negara Indonesia). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 988-999.
- Fauzi, A., Damayanty, P., Pane, C. S., Julianti, E. A. C., Elok, G. P., & Rivai, I. (2023). Analisis Dampak Kebijakan Moneter Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 50-58. <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i2.713>.
- Hakiki, A., Suhaemi, B., Mua'mmar, M. N., & Kurniasari, D. (2024). Analisis Kebijakan Moneter, Fiskal Dan Inflasi Pada Pertumbuhan Ekonomi. *PRESTISE: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis, 4(1), 41-63.
<https://doi.org/10.15575/prestise.v4i1.35316>.
- Latuheru, A., & Parera, J. R. (2024). Pengaruh dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 7-14.
- Latifah, N. A. (2015). Kebijakan Moneter dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 11(2), 124-134.
- Maharani, N., & Riofita, H. (2024). Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(6).
- Putri, T. F. (2024). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2022 Hingga 2024. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 2508-2518.
- Rosella, E., Nursini, N., & Nurbayani, S. U. (2023). Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 221-228. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.980>.
- Salim, J. F. (2018). Pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 3(2).
- Sodik, F. J., Rachmansyah, F., Ananda, D. D., Wicaksono, D., & Fadilla, A. (2024). Tantangan dan Peluang Kebijakan Moneter bagi Negara Berkembang di Era Globalisasi. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1-7. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.198>.
- Syata, W. M. (2025). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 63-70.
- Syata, W. M., Sabillah, B. M., Subur, H., & Damayanti, D. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 63-68. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2809>.
- Utami, A. (2019). Determinan Jumlah Uang Beredar, Tingkat Bunga, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al-Buhuts*, 15(2), 45-64. <https://doi.org/10.30603/ab.v15i2.1106>.
- Warjiyo, P. (2017). Kebijakan moneter di indonesia (Vol. 6). Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Winarto, H., Poernomo, A., & Prabawa, A. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 34-42..